



**PERAN PEMBIASAAN MEMBACA SURAH YASIN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI SMP WAHID HASYIM MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ZAHWA NABILLA**

**NPM. 21801011116**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**



**PERAN PEMBIASAAN MEMBACA SURAH YASIN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI SMP WAHID HASYIM MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

★ Zahwa Nabilla ★ ★ ★ ★

NPM. 21801011116

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**



## ABSTRAK

Nabilla, Zahwa. 2023. *Peran Pembiasaan Membaca Surah Yasin dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Nur Hasan, M.Ed. Pembimbing 2: Atika Zuhrotu Sufiyana, M.PdI.

**Kata Kunci :** Pembiasaan, Surah Yasin, Karakter Religius

Pada realitanya selama pandemic *covid-19* bahwa pembentukan karakter religius terhadap peserta didik di sekolah mengalami penurunan yang belum mendapatkan hasil yang maksimal. Namun ketika diberlakukannya sistem *new normal* SMP Wahid Hasyim Malang yang merupakan sekolah pendidikan formal menengah pertama yang menerapkan lembaga pendidikan berciri khas ke-Islaman dengan menjunjung tinggi ajaran *Ahlusunnah-Wal jama'ah*. Menjadikan peran Al-Quran sebagai wadah dalam upaya membentuk karakter religius pada siswa di SMP Wahid Malang. Sehingga diharapkan surah Yasin ini mempunyai peran penting yang menciptakan peluang *feedback* yang bermanfaat terhadap sekolah dan siswa terutamanya dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Wahid Hasyim Malang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran pembiasaan membaca surah Yasin dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Wahid Hasyim Malang, dengan memfokuskan pada dua fokus penelitian yaitu : Pertama, pelaksanaan kegiatan membaca surah Yasin dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Wahid Hasyim Malang. Kedua, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan membaca surah Yasin dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Wahid Hasyim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus di SMP Wahid Hasyim Malang. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, data kondensasi, penyajian data dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan adanya kegiatan membaca Yasin di SMP Wahid Hasyim Malang ada sejak masa pandemi *covid 19* pada awal terlaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Ketentuan-ketentuan sebelum pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di SMP Wahid Hasyim Malang terlebih dahulu menyampaikan *password* yang terkadang menggunakan B.inggris atau visi misi ketika memasuki gerbang sekolah. Adanya kontribusi dari seluruh pihak guru yang ada di sekolah terutama pada guru piket jam pertama. (2) faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa di dukung oleh peran guru, partisipasi siswa dan 3S (sapa, senyum, salam) dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa yaitu kurangnya kesadaran diri dari siswa, kurangnya kedisiplinan siswa dan kurangnya bimbingan orang tua.

## ABSTRACT

Nabilla, Zahwa. 2023. *The Role of Habituation to Read Surah Yasin in Shaping the Religious Character of Students at Wahid Hasyim Junior High School Malang*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Dr. Nur Hasan, M.Ed. Supervisor 2: Atika Zuhrotu Sufiyana, M.PdI.

**Keywords :** Habituation, Surah Yasin, Religious Character

In reality, during the COVID-19 pandemic, the formation of religious character towards students in schools has decreased which has not received maximum results. However, when the new normal system was implemented, Wahid Hasyim Malang Junior High School, which is a junior high school of formal education that implements educational institutions with Islamic characteristics by upholding the teachings of *Ahlusunnah-Wal jama'ah*. Making the role of the Quran as a forum in an effort to form a religious character in students at Wahid Malang Junior High School. So it is hoped that this Yasin surah has an important role that creates useful *feedback* opportunities for schools and students, especially in shaping the religious character of students at Wahid Hasyim Malang Junior High School.

The purpose of this study is to describe the role of habituation to reading Yasin surah in shaping the religious character of students at Wahid Hasyim Junior High School Malang, by focusing on two research focuses, namely: First, the implementation of Yasin surah reading activities in shaping the religious character of students at Wahid Hasyim Malang Junior High School. Second, supporting and inhibiting factors for the implementation of the persistence of reading Yasin surah in shaping the religious character of students at Wahid Hasyim Junior High School Malang. This research uses a qualitative approach, a type of case study research at Wahid Hasyim Junior High School Malang. The data collection procedure uses observation, interview, and documentation techniques. The data analysis techniques used are data collection, condensing data, data presentation and conclusions. Checking the validity of the data using a credibility test consisting of extending observations, improving persistence and triangulation.

The results showed that: (1) The implementation of Yasin reading activities at Wahid Hasyim Malang Junior High School existed since the *Covid-19* pandemic at the beginning of the implementation of limited face-to-face learning (PTMT). The provisions before the implementation of activities carried out at Wahid Hasyim Malang Junior High School first convey a *password* that sometimes uses B.English or vision and mission when entering the school gate. There are contributions from all teachers in the school to the first hour picket teachers. (2) supporting factors in shaping the religious character of students are supported by the role of the teacher, student participation and 3S (greetings, smiles, greetings) and obstacles in shaping the religious character of students, namely lack of self-awareness of students, lack of student discipline and lack of parental guidance.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Era masyarakat Indonesia saat ini semakin banyak maraknya sikap yang menyimpang dari nilai-nilai budaya, moral, dan agama. Faktanya di masyarakat sering kali terjadi perkelahian antar geng, perilaku kekerasan, tawuran, penggunaan narkoba dan lain sebagainya. Penyimpangan tersebut banyak dilakukan oleh siswa siswi yang masih duduk dibangku sekolah. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia harus ditingkatkan kembali.

Menurut Elkind dan Sweet dalam Gunawan (2014) pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis atau susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran atau hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.

Pendidikan karakter adalah usaha dimana kita diminta untuk memahami atau mempelajari karakter diinginkan. Banyak sekali pendidikan karakter yang harus dipelajari namun tidak semua akan tertanam pada diri kita masing-masing, karena karakter akan tumbuh sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Jadi dalam hal ini menumbuhkan karakter tidak ada suatu paksaan pada diri, namun alangkah baiknya karakter kita dibenahi agar lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan menurut Lickona dalam Nursalam (2020) pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Dalam bahasa latin, *educare* yang dalam bahasa Inggris bermakna *to bring about some* menimbulkan perubahan-perubahan yang mendalam.

Pembentukan karakter religius perlu adanya kebijakan yang layak untuk dipertimbangkan. Karena pengimplementasiannya terhadap peserta didik diperlukan nuansa belajar yang nyaman, Sehingga diperlukan strategi dan taktik yang cermat dan sempurna supaya nilai-nilai religius bisa terbentuk dan terwujud di lingkungannya. SMP Wahid Hasyim Malang yang merupakan sekolah pendidikan formal menengah pertama yang menerapkan lembaga pendidikan berciri khas keIslaman yang telah berdiri sejak tahun 1966. Berada dibawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Al-Islam Wahid Hasyim Malang yang dibina dan dikembangkan dalam koordinasi Departemen Pendidikan Nasional dengan Lembaga Pendidikan Al-Maarif dengan menjunjung tinggi ajaran *Ahlusunnah-Wal jama'ah*. Dari hasil gambaran umum peneliti amati maka SMP Wahid Hasyim Malang tersebut telah menerapkan pembiasaannya dengan aktivitas-aktivitas berbasis keagamaan, salah satunya dengan program membaca surah Yasin, sholat Dhuha, sholat Dzuhur berjamaah dan pembacaan Asmaul-Husna. Hal tersebut akan menunjang terciptanya karakter religius, kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap siswa.

Namun dari hasil pengamatan pra-lapangan realitanya bahwa pembentukan karakter terhadap peserta didik di sekolah mengalami penurunan yang belum mendapatkan hasil yang maksimal. Dikarenakan terjadinya pandemi *Covid-19*, sehingga mengalami

penghambatan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka yang berdampak pada kegiatan yang telah dilakukan pada umumnya. Dengan keadaan tersebut segala aktivitas dan pembelajaran di sekolah yang menyebabkan kerumunan sementara diberhentikan dan melakukan aktivitas di rumah (*Work From Home*).

Pandemi *Covid-19* merupakan musibah yang melanda seluruh manusia di bumi. Banyak sekali kerugian dan penurunan dibidang apapun itu, sulitnya penanganan virus tersebut membuat pemimpin dunia memilih kebijakan yang sangat sulit. Kebijakan yang dilakukan yaitu pembatasan interaksi sosial, dalam hal ini sangat berdampak besar dalam perekonomian, Selain bidang ekonomi, bidang pendidikan pun mengalami hambatan. Diberlakukan kebijakan pembatasan interaksi sosial, dimana pemerintah harus menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas agar mengurangi penyebaran virus tersebut.

Sehingga belajar mengajar pun dilakukan secara online, banyak hal kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran online karena memang belum pernah teruji dan belum pernah terjadi sebelumnya. Banyak sekali yang dirugikan dalam penutupan sekolah tersebut, tidak hanya sekolah atau madrasah melainkan peserta didik juga mengalami kerugian itu, peserta didik tidak bisa secara langsung mendapatkan pendidikan dari sekolah dan guru pun tidak bisa mengajar secara langsung. Proses pembelajaran daring atau online merupakan solusi dalam pendidikan dimasa pandemi, tetapi pembelajaran online sendiri tidak mudah. Banyak pendidik dan peserta didik yang mengalami kesulitan, seperti kurangnya pengalaman pendidik dalam pengajaran secara online, kurangnya fasilitas yang ada pada peserta didik merupakan lika-liku dari pembelajaran secara online. Walaupun dengan situasi yang sangat sulitpun pendidikan harus tetap terlaksanakan agar tercapai tujuan



pendidikan yang sempurna, karena memang pendidikan sangat penting, dan tidak mungkin ditinggalkan begitu saja.

Pendidikan menurut Dewantara dalam Nawafil (2018) sebagai tokoh Pendidikan Nasional Indonesia adalah pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan (intelekt dan tubuh anak) dalam taman siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar bisa memajukan kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya. Apabila pendidikan dipisahkan dari anak-anak maka yang akan terjadi adalah penurunan tingkat intelektual dan kecerdasan dalam anak, karena memang pendidikan sangat penting diselenggarakan agar menghasilkan anak yang berpendidikan yang mampu memajukan negara.

Namun dalam hal ini proses penumbuhan pendidikan karakter religius siswa mengalami hambatan, karena memang yang pada awalnya penumbuhan pendidikan karakter religius dilakukan secara langsung, dimasa pandemi pun dilakukan secara tidak langsung bahkan penumbuhan pendidikan karakter religius tidak bisa disampaikan kepada siswa-siswi secara sempurna. Namun setelah adanya kebijakan dari pemerintah yaitu diberlakukannya sistem *new normal*, sekolah atau madrasah yang awalnya dinonaktifkan sekarang sudah mulai aktif kembali. Dari sini peran guru didalam sekolah sangat penting dalam penumbuhan kembali karakter siswa. Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Oleh karena itu berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah diberlakukannya sistem *new normal* dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan bahwa, keputusan sekolah guru mengumumkan mulai terlaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan sistem pembelajaran tatap muka kelas ganjil dan genap setiap harinya dan dengan mematuhi prokes yang ketat. Dengan kebijakan tersebut maka peluang guru dalam meningkatkan inisiatifnya dalam menjaga kedisiplinan dan ketertiban sekolah sangat besar. Oleh karena itu untuk mengawasi tatap muka ini SMP Wahid Hasyim Malang memutuskan kebijakan dalam memelihara kedisiplinan dan ketertiban siswa dengan menghimbau seluruh siswa setiap kelas membawa Yasin, tujuannya yaitu menerapkan program pembiasaan membaca surah Yasin. Mengingat begitu banyak manfaat dan keutamaan yang terkandung didalam surah Yasin maka pembiasaan membaca surah Yasin ini sebagai wujud permohonan doa dan perlindungan diri agar terhindar dari penularan *Covid 19* dan supaya pandemi *Covid 19* bisa hilang dari muka bumi dan harapan dari pembiasaan membaca surah Yasin ini supaya berdampak pada pembentukan karakter religius siswa..

Berdasarkan hasil observasi permasalahan di atas peneliti memilih SMP Wahid Wahid Malang sebagai objek penelitian. Menurut hasil pengamatan yang peneliti peroleh, upaya pembiasaan membaca surah Yasin di masa era *new normal* setelah pandemi menarik untuk diteliti karena menjadi titik fokus sebagai penerapan kegiatan membaca surah Yasin dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah.

Mengingat pentingnya kegiatan membaca surah Yasin terhadap siswa. Hal ini akhirnya telah menjadi adat budaya sekolah yang terus dilestarikan, dijaga dan menjadi program kebiasaan yang diterapkan oleh sekolah kepada peserta didik yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran berlangsung dengan penerapan membaca surah Yasin bersama-

sama didalam ruang kelas masing-masing. Dalam konteks ini pembentukan karakter religius terhadap siswa melalui pembiasaan membaca surah Yasin menjadi pion terpenting bagi lingkungan sekolah dan disekitarnya. Sehingga diharapkan surah Yasin ini mempunyai peran penting yang menciptakan peluang *feedback* yang bermanfaat terhadap sekolah dan siswa terutamanya dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Wahid Hasyim Malang.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran luas mengenai pelaksanaan pembiasaan kegiatan membaca surah Yasin sebagai wujud usaha dalam membentuk karakter religius siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa, dan ingin mengetahui lebih dalam lagi seberapa besar dampak peran dari hasil upaya kegiatan membaca surah Yasin setelah pembelajaran tatap muka terbatas terlaksana terhadap karakter religius siswa, serta ingin mengetahui apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembiasaan membaca Yasin dalam membentuk karakter religius. Hal ini menjadikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pembiasaan Membaca Surah Yasin dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang”**.

#### **A. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca surah Yasin dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Wahid Hasyim Malang ?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan membaca surah Yasin dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Wahid Hasyim Malang?

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari fokus penelitian di atas yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan membaca surah Yasin dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Wahid Hasyim Malang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan membaca surah Yasin dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Wahid Hasyim Malang?

## **C. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian terdapat beberapa manfaat yang secara teoritis maupun secara praktis penelitian dilakukan diantaranya sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terkait manfaat yang terkandung dalam pengamalan membaca surah Yasin dalam peningkatan karakter religius siswa di lingkungan pendidikan.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan para peneliti selanjutnya yang memiliki tema terkait kegiatan membaca surah Yasin dalam menumbuhkan karakter religius siswa.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan syarat kelulusan, latihan dalam menulis karya tulis ilmiah, serta menambahkan wawasan dan pengalaman terkait kegiatan membacasureh Yasin dalam meningkatkan karakter religius siswa.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pemahaman bagi pendidik terhadap Al-Quran terutama terkait surah Yasin dan menjadikan Al-Quran sebagai wadah yang tepat untuk menumbuhkan karakter religius terhadap siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kesadaran terhadap siswa akan pengetahuan tentang pentingnya membaca surah Yasin dan manfaatnya. Serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Quran, dengan membaca surah Yasin dapat meningkatkan karakter religius terhadap siswa, sehingga mereka memiliki kesadaran untuk semakin giat dalam mengikuti, mendalami dan mempelajari kegiatan membacasureh Yasin.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang positif bagi sekolah dalam menjaga kebiasaan terhadap membacasureh Yasin di lingkungan sekolah yang dapat menanamkan perilaku karakter religius terhadap siswa.

#### D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian dari kesalahpahaman terhadap judul “Peran Pembiasaan Membaca surah Yasin dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang”. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

### 1. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah a). Lazim atau umum, b). Seperti sedia kala, c). Sudah merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari - hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Hakikat pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman. Pembiasaan adalah suatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan- pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan.

### 2. Surah Yasin

Surah Yasin ialah surah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu pada pertengahan periode Mekah yang terdiri dari 83 ayat. Serta surah Al-Quran yang paling banyak dibaca umat islam setelah surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, dan Annas, umumnya umat islam membaca surah ini pada malam jumat pada seseorang menjelang ajal, dan pada saat acara peringatan kematian seseorang. Surah Yasin ialah jantung Al-Quran. Bahkan sebagian besar para ahli tafsir dalam sebuah hadis yang menyatakan “setiap sesuatu ada jantungnya (esensinya), dan jantung Al-Quran adalah surah Yassin . jantung ialah pusat kehidupan, maka tidak heran bila surah Yasin dibacakan untuk orang-orang yang sedang mengalami sakaratul maut, atau untuk membangunkan kesadaran manusia.

### 3. Karakter Religius

Karakter religius merupakan nilai yang mempunyai hubungan dengan tuhan dengan menunjukkan pemikiran, tindakan berdasarkan nilai ketuhanan yang sesuai



dengan ajaran Agama. Karakter religius ialah karakter manusia yang menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada Agama. Seseorang akan menjadikan Agamanya sebagai penuntun dan panutan dalam kehidupannya baik pada setiap perkataan dan perbuatannya untuk senansiasa menjalankan apa yang diperintahkan serta menjahui segala larangan-larangannya.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian berupa paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan di bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang peran pembiasaan membaca surah Yasin dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Wahid Hasyim Malang yaitu sebagai berikut:

##### 1. Pelaksanaan Kegiatan Membaca Surah Yasin dalam Membentuk Karakter Religius

Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan adanya kegiatan membaca Yasin di SMP Wahid Hasyim Malang sebenarnya ada sejak masa pandemi *covid 19* pada awal terlaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Sebelumnya kegiatan membaca surah Yasin di sekolah masih belum ada, kemudian untuk mengawali tatap muka dan melihat keadaan kelas supaya tidak kosong dikarenakan sudah beberapa bulan tidak masuk akhirnya anak-anak di perintahkan untuk membawa surah Yasin dan kemudian di baca pada tiap kelas masing-masing. Dan tujuannya agar dilindungi dari *covid 19*, terbentuknya karakter siswa yang religius, supaya pandemi hilang dari muka bumi dan dilindungi oleh Allah.
- b. Ketentuan-ketentuan sebelum pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di SMP Wahid Hasyim Malang terlebih dahulu menyampaikan *password* yang terkadang menggunakan B.inggris atau visi misi ketika memasuki gerbang sekolah, yang bertujuan agar anak-anak menghafalkan visi misi sekolah. Kegiatan membaca surah Yasin juga menjadi kegiatan rutinan yang



dilaksanakan setelah shalat Dhuha secara tertib dan teratur di kelas masing-masing dan diakhiri dengan membaca doa setelah Yasin yang dibimbing langsung oleh guru pada jam pertama. Kemudian doa memulai pelajaran serta memberikan sedikit motivasi dan nasehat terhadap diri peserta didik.

- c. Adanya kontribusi dari seluruh pihak guru yang ada di sekolah terutama pada guru jam pertama, sehingga mampu menjaga kedisiplinan dan mengontrol pembiasaan dalam kegiatan membaca surah Yasin pada tiap kelas masing-masing.
- d. Tidak ada metode khusus yang digunakan dalam pelaksanaan membaca surah Yasin oleh pihak sekolah, hal yang dilakukan hanya membiarkan siswa terbiasa dan nyaman dengan cara bacaanya ataupun dengan kreasinya mereka sendiri. sehingga tujuan pencapaian yang diharapkan menjadikan siswa cinta terhadap Al-Quran.
- e. Pelaksanaan kegiatan membaca surah Yasin di SMP Wahid Hasyim Malang sudah bisa dikatakan berjalan dengan lancar dan baik, karena aturan tata tertib yang sudah terkondisikan dengan baik, serta seluruh guru dan siswa yang telah berkontribusi melaksanakan perannya masing-masing.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Membaca Surah Yasin dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang yaitu :

a. Faktor Pendukung

1) Peran Guru

- a. Guru ikut berpartisipasi dalam proses kegiatan pembacaan surah Yasin. Guru pengajar pada jam pertama mendampingi siswa dalam proses pelaksanaan

pembacaan Yasin. Figur guru sebagai keteladanan dan suri tauladan serta berkemampuan yang kompeten dalam mengembangkan siswa.

## 2) Partisipasi Siswa

- a. Siswa telah berkontribusi dengan baik dengan mengikuti kegiatan dengan tertib dan khidmat dalam pelaksanaan kegiatan membaca surah Yasin di sekolah. Serta telah mentaati peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.

## 3) 3S ( sapa, senyum, salam)

- a. Kegiatan 3S dilakukan setiap hari dimulainya siswa memasuki gerbang sekolah.
- b. Guru-guru yang menyambut siswa merupakan guru pada jam pertama
- c. Kegiatan 3S tidak hanya dilaksanakan pada setiap hari namun setelah selesai sholat berjamaah.
- d. Bertujuan memperbaiki perilaku siswa yang lebih sopan santun, berdisiplin, hormat kepada ibu bapak guru serta penguatan karakter keagamaan demi terwujudnya pembentukan karakter religius siswa serta interaksi sosial nya.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Kurangnya Kesadaran Diri dari Siswa

- a. Tidak ada dorongan dari diri sendiri terhadap kemauannya dalam membaca Yasin
- b. Mempunyai rasa malas
- c. Tidak bisanya membaca Al-Quran
- d. Serta rasa ngantuk

### 2) Kurangnya Kedisiplinan Siswa

- a. Adanya siswa yang lari-lari keluar kelas pada jam pelajaran, dan siswa yang tidak membawa surah Yasin dari rumah.
- b. Kurangnya kedisiplinan siswa membutuhkan solusi penanganan yang tepat. Yaitu menyampaikan kepada guru wali kelasnya untuk memberikan nasehat. Apabila ternyata siswa masih sulit untuk diatur maka guru bidang keagamaan yang menasehati siswa tersebut. Serta dengan cara teguran dan mengamati setiap tingkah lakunya.

### 3) Kurangnya Bimbingan Orang tua

- a. Orang tua yang kurang dalam membimbing, mengajarkan terhadap ajaran agama terutama mengajarkan bacaan Al-Quran di Rumah. Tidak adanya usaha melatih anaknya untuk bisa membaca Al-Quran sehingga anak menirukan apa yang

## B. Saran

Adapun saran yang peneliti ungkapkan sebagai masukan yang diharapkan dapat bermanfaat atau berkontribusi untuk membentuk karakter religius siswa melalui peran pembiasaan membaca surah Yasin sebagai berikut :

1. Agar peran pembiasaan membaca surah Yasin berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang lebih baik kepada siswa hendaknya guru membuat jadwal khusus bergilir bagi siswa untuk memandu membaca bacaan surah Yasin. Hal ini dilakukan agar siswa terlatih untuk bisa membaca surah Yasin yang baik dan benar dan terlatih untuk memimpin di tengah masyarakat serta dapat memberikan motivasi kepada teman-temannya.

2. Dalam membentuk karakter religius siswa melalui peran pembiasaan membaca surah Yasin agar memberikan hasil terbaik kepada siswa maka hendaknya pihak sekolah melakukan komunikasi khusus dengan orang tua siswa, agar terjalinnya hubungan baik antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dapat saling mendukung dalam membentuk karakter baik dalam diri siswa sejak dini. Hal ini dilakukan agar pihak sekolah mengetahui perkembangan karakter siswa diluar sekolah ataupun didalam lingkungan sekolah, serta mengetahui perkembangan mengaji siswa di lingkungan keluarganya. Dalam hal ini bisa dilakukan dengan rapat dengan orang tua siswa pada setiap tahun.





## DAFTAR RUJUKAN

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Alexma. (2013). *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tamer Press.
- Ali, M. D. (2000). *Pengantar Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, Z. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Jailani, S. A. (2016). *Rahasia Yasin Makna Dan Khasiat Jantung Al-Quran*. Jakarta: PT Qaf Media Kreatif.
- Almaraghi, A. M. (1989). *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Cv.Toha Putra.
- al-Qahthani, S. A. (2014). *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*. Jakarta: Gema Insani.
- Aqil, A. A. (2016). *5 Amalan Penyuci Hati*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputar Pers.
- Arifin, G. (2009). *Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca Al-Quran*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Arifin, G. (2010). *Doa-doa Lengkap Istigotsah*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Arismantoro. (2008). *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building*. Jakarta: Tiara Wacana.
- Azra, M. (2003). *Pendidikan Islam Tradisional dan Modernis Menuju Melenium*. Jakarta: Depdiknas.
- Bakri, M. Y. (1991). *At tarbiyah wa Ta'lim Juz II*. Ponorogo: Darussalam Pers.
- Budianto, A. (2020). Pelaksanaan Sholat Dhuhur berjamaah untuk Membentuk Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (1), 11-26.
- Buna'i. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Charis, A. A. (2016). *Lima Amalan Penyuci Hati*. Jakarta: Cultum Media.
- Daud. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Dharma Kesuma, C. T. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadli, R. (2019). *Dzikir Pagi dan Petang*. Yogyakarta: Fillah Book.
- Fathurrahman, P. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Fitri, A. M. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- fuad. (2018). *Penerapan budaya religius sekolah dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa sekolah menengah atas al-ma'arif singosari malang*. malang: universitas islam malang.
- Fuad, A. z. (2018). *penerapan budaya religius sekolah dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa sekolah menengah atas al-ma'arif singosari malang*. 1.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hafid, A. (2014). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Harianto, M. S. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harianto, M. S. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hutami, D. (2020). *Pendidikan Karakter untuk Anak Religious dan Toleransi*. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kautsar, A. (2017). Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 274.
- Khorida, M. F. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (. Jakarta: Grasundo.
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press .
- Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. (2014). Bandung: Alfabeta.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(2), 34-40.



- Kandiri, K., & Mahmudi, M. (2018). Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* , 3 (1), 13-22.
- Lestari, E. A., Pranansa, A. G., Adisel, A., & Nisa'Wahyuni, H. (2022). Motivasi dan Bimbingan Orangtua terhadap Kelancaran Anak dalam Membaca Al-Quran. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 5(1), 312-319.
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). kesadaran diri dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (penelitian korelasi bidang BK pribadi). *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* , 3 (1), 57-72.
- Mahbubi, M. (2012). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pusataka Ilmu Yogyakarta.
- Moleong, L. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawar, S. A. (2006). *Al-Quran Membangun Tradisi Kesholehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Muslih, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Narwati, S. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran* . Yogyakarta: Familia.
- Nasional, D. P. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Nasional, K. P. (2010). *Pengembangan Pendidikan dan Budaya dan Karakter Bangsa* . Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Nasional, P. B. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasirudin. (2010). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Groub.
- Nawafil, M. (2018). *Cornerstone Of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)*. Yogyakarta: CV.Absolute Media.
- Nawafil, M. (2018). *Cornerstone Of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)*. Yogyakarta: CV.Absolute Media.
- Nursalam. (2020). *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Serang Banten: CV. AA RIZKY.



- Pambudi, ZE, Sa'dullah, A., & Ardiansyah, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Membaca Surah Yasin dan Asmaul Husna di SMK Negeri 3 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* , 7 (6), 195-205.
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha* , 2 (2), 329-341.
- Prastowo, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Purnama, A. W. (2014). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi "Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putra, I. D. G. U., & Rustika, I. M. (2015). Hubungan antara perilaku menolong dengan konsep diri pada remaja akhir yang menjadi anggota tim bantuan medis janar duta fakultas kedokteran universitas udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 198-205.
- Pongoliu, A. (2018). Pembinaan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap 3S (senyum salam dan sapa). *Jurnal Pascasarjana*, 2(2), 201-205.
- Qaradhawi, Y. A. (2007). *Pengantar Kajian Islam* . Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Rais, M. Z. (2003). *Belajar Mudah Membaca Al-Quran dan Tempanya Keluarga Huruf*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Ramadhan, M., Budjang, G., & Supriyadi, S. Pengendalian Sosial Perilaku Indisipliner Siswa oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(11).
- Rodin, R. (2013). Tradisi Tahlilan dan Yasinan. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11(1), 76-87.
- Riyadi. (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Pengendalian Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caramedia Communication.
- Sadili, A. N. (2014). *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunna, cet 3*. Jakarta: AMZAH.
- Sahlan, A. (2012). *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi* . Malang: UIN-MALIKI PRESS.



- Sahlan, A. (2012). *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN.MALIKI PRESS.
- Salim, P. S. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Bahasa Inggris Press.
- Saltut, M. (1990). *Tafsir Al-QURAN al-Karim, terj. H. A Dahlan at Tafsir Al-Quran al-karim*. Bandung: Diponegoro.
- Saman, K. A. (2012). *Doa dan Dzikir untuk Ibu Hamil*. Bandung: Ruang Kata.
- Sapitri, I. S. (2020). Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 31-48.
- Sayyid Sabiq, T. K. (2008). *Fikih Sunnah*. Jakarta: Cakrawala Publising.
- Setiawan, E. B., & Kurniawan, B. (2015). Perancangan Sistem Absensi Kehadiran Perkuliahan dengan Menggunakan Radio Frequency Identification (RFId). *Jurnal CoreIT: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, 1(2), 44-49.
- Setiyowati, N.& Falikha, I. (2020). Implementasi Sikap Amanah Pendidikan dan Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam di MI Assalam Kota Batu. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (8), 70-90.
- Shihab, Q. (2006). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sholikhin, M. (2011). *The Miracle of Shalat*. Jakarta: Erlangga.
- Simonna, E. (2008). *Sistem Teknologi Informasi, Pengembangan dan Pengelolaan (Edisi ketiga)*. Yogyakarta: Andi.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarsono, A. M. (2004). *Ilmu Tajwid & Seni Baca Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- sugiono. (2019). *metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif R& D*. JAKARTA: BUMI AKSARA.
- Sumiati. (2021). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafaat, A. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: 2004.

Wahid, W. A. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: DIVA Press.

Warman, W. (2021). Menetapkan kebijakan pemerintah untuk mendorong keterlibatan dalam sistem pendidikan inklusif di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ilmu Sosial* , 12 (1), 124-148.

Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Groub.

Yusuf, A. A. (2003). *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

